



E-ISSN: 2963-9735

Meningkatkan Kemampuan *Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an* Perspektif Metode *Talaqqi*

Ahmad Izzan¹, Sahrul Fadhil²

STAI Al Musaddadiyah Garut

Ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id

sahrul.fadhil.1937@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.558

Abstrak

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai bukti kebenaran nabi Muhammad SAW, dengan fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk umat manusia. *Al-Qur'an* menceritakan banyak hal tentang pendidikan dan urgensinya bagi kehidupan manusia. kemampuan *muraja'ah Al-Qur'an* ialah merupakan salah satu cara untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan *Al-Qur'an*, agar hafalan *Al-Qur'an* yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang. Metode *Talaqqi* adalah metode pengajaran *Al-Qur'an* secara langsung dengan meniru bacaan guru kemudian meniru peragaan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yakni; 1) mendeskripsikan konsep metode *Talaqqi* dalam *tahfidz Al-Qur'an*, 2) mendeskripsikan kemampuan *Muraja'ah Al-Qur'an*, 3) mendeskripsikan kemampuan *Muraja'ah tahfidz Al-Qur'an* perspektif metode *Talaqqi*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer; Buku *Talaqqi*, dan sumber sekunder; Kitab-kitab, buku, jurnal dan sumber bacaan lain yang mendukung terhadap penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *Muraja'ah tahfidz Al-Qur'an* perspektif metode *Talaqqi* ialah merupakan salah satu cara atau metode yang menekankan pada cara belajar yang diulang-ulang yang bertujuan agar selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan *Al-Qur'an* dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran *Al-Qur'an* dengan menggunakan metode *Talaqqi*, hafalan *Al-Qur'an* yang telah mencapai suatu target tertentu, tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan, sehingga upaya mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Demikian hasil dari penelitian sebagai salah satu temuan ilmiah.

Kata Kunci: *Al-Qur'an*, Metode *Talaqqi*, *Muraja'ah*

Abstract

The Qur'an was revealed by Allah SWT as proof of the truth of Prophet Muhammad SAW, with its primary function being guidance for humankind. The Qur'an narrates many aspects of education and its urgency for human life. The ability of muraja'ah in the Qur'an is one of the methods to consistently remember our memorization or preserve and maintain the fluency of Qur'anic memorization, ensuring that the Qur'anic memorization achieved through hard work does not fade away. The Talaqqi method is a teaching method of the Qur'an by directly imitating the recitation of the teacher and then mimicking the demonstration of the teacher. This research aims to answer several research questions: 1) to describe the concept of the Talaqqi method in Qur'anic memorization, 2) to describe the ability of muraja'ah in the Qur'an, and 3) to describe the ability of muraja'ah in Qur'anic memorization from the perspective of the Talaqqi method.

This study employs library research as its type, utilizing qualitative research methods. Data sources consist of primary sources such as Talaqqi books, and secondary sources including books, journals, and other relevant readings supporting this research. The results of this study indicate that the ability of muraja'ah in Qur'anic memorization from the perspective of the Talaqqi method emphasizes repetitive learning methods aimed at consistently remembering or preserving and maintaining the fluency of Qur'anic memorization effectively. Therefore, Qur'anic learning using the Talaqqi method ensures that memorized Qur'anic verses do not easily fade from memory, emphasizing the importance of regular revision to maintain memorization. These findings contribute to the scholarly understanding of effective Qur'anic learning methods.

Keywords: Qur'an, Talaqqi Method, Muraja'ah

1 Pendahuluan

Harapha,(2020)Pembelajaran adalah bantuan pendidik untuk mengatur proses perolehan pengetahuan, keterampilan dan karakter serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Semua terlibat dalam kegiatan pendidikan, mungkin bertindak sebagai pendidik, meskipun tidak konsisten sebagai guru, dosen atau pengawas. Mereka menjadi pelatih dalam posisi sementara sebagai pelatih, dosen, tetapi juga mungkin sebagai pelatih informal di unit kerja dan kelompok masyarakat, atau setidaknya di keluarga mereka sendiri. setiap orang tua, pemimpin dan tokoh masyarakat mau tidak mau memenuhi tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan berperan dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pendidikan sangatlah penting dan harus ada dalam kehidupan seseorang. (Nana

Syaodih Sukmadinata, 2014) mendefinisikan pendidikan secara lengkap. Pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa, dimana untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu, interaksi ini disebut interaksi edukatif, yaitu saling pengaruh antara guru dan siswa. lebih baik mengelola nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan.

Metode pengajaran ini adalah metode yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar, dimana dimungkinkan untuk mendefinisikan, mengembangkan dan menggunakan semua metode pengajaran sedemikian rupa sehingga tercipta kombinasi dan variasi yang efektif. Artinya metode yang sama tidak akan menghasilkan hasil yang sama di tangan guru. guru yang berbeda, berbeda. Suatu metode yang oleh sebagian guru dianggap tidak baik, bisa jadi merupakan metode yang baik di tangan guru lain dan sebaliknya.

(Cece Abdulwaly, 2016) menjelaskan *Muraja'ah* merupakan metode utama dalam memelihara hafalan *Al-Qur'an* supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan *Al-Qur'an* memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau keset dan berbagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazkan dengan lisan. Ilmu akan semakin kuat melekat dengan di *Muraja'ah*. Pemahaman akan semakin mantap dengan adanya *Muraja'ah*. Artinya mengulang kembali pelajaran yang telah lewat. Selama *Muraja'ah* seperti biasa dilakukan dalam menghafal *Al-Qur'an*, penghafal *Al-Qur'an* dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan shalat, baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah. *Muraja'ah* pada waktu shalat akan lebih menambah daya ingat seorang *tahfidz*, yang pada saat bersamaan juga seorang mushalli karena pada saat itu dia dalam konsentrasi level tertinggi, saat menghadap kepada rabnya tentunya ada syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu, hafalan yang akan dibaca adalah hafalan yang sudah lancar. Karena jika tidak yang terjadi justru sebaliknya *Muraja'ah* tidak akan berjalan maksimal dan yang lebih parah adalah kita akan kehilangan kekhayusan dalam melaksanakan salat. Salah satu metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan *Muraja'ah tahfidz Al-Qur'an* perspektif metode *Talaqqi*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep metode *Talaqqi* dalam *tahfidz Al-Qur'an*?
2. Bagaimana kemampuan *Muraja'ah Al-Qur'an*?
3. Bagaimana kemampuan *Muraja'ah tahfidz Al-Qur'an* perspektif metode *talaqqi*

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konsep metode *Talaqqi* dalam *tahfidz Al-Qur'an*
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan *Muraja'ah Al-Qur'an*

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan *Muraja'ah tahfidz Al-Qur'an* perspektif metode *Talaqqi*.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pusat bahasa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI, 2008:707). Kemampuan juga bisa dikatakan Skill yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa/sanggup) melakukan sesuatu kemudian ditambah dengan “awalan ke- dan akhiran –an”. Sehingga menjadi kata kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (KBBI, 2008:708). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan baik di dalam dunia pendidikan dan di luar dunia pendidikan.

(Muhaimin, 2014) *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Muraja'ah Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui, *metha* dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam Bahasa arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang akan dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Secara Bahasa *Muroja'ah* berasal dari kata “*roja'a, yarji'u, muroja'atan*” yang berarti kembali. Sedangkan menurut istilah *Muroja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan yang harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.

(Majid Ubaid,2015) *Muraja'ah* artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinyu menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinyu lebih penting daripada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat daripada menghafal.

Hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi dan bahkan menjadi hilang sama sekali. Ingat adalah potensi kejiwaan yang menjadikan manusia mampu menghadirkan apa yang sebelumnya telah diraihinya, menghadirkannya baik karena memang telah dia lupakan maupun belum.

(Rosmiati Azis, 2019) Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*tariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut

istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Menurut (M. Ilyas dan Armizi Thariqah)berarti Langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk memenuhi suatu pekerjaan. Menurut Majid dalam Nur Metode adalah rencana menyeluruh berhubungan penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Sedangkan metode didefinisikan oleh beberapa para ahli: Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abd. AlRahman Ghunaimah metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan Pembelajaran. Ahmad Tafir juga mendefinisikan bahwa metode mengajar ialah cara yang paling cepat dan tepat dalam memandu mata pelajaran. Sedangkan menurut Sudiyono metode mengacu pada sistem atau bentuk penyesuaian yang ideal.

Sedangkan *Talaqqi* menurut bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan *Al-Qur'an*. Adapun yang dimaksud dengan istilah *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan *Al-Qur'an* secara langsung, Artinya ajaran *Al-Qur'an* diturunkan dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajar siswa secara langsung dari mulut ke mulut.

Menurut Muhammad J dalam Suciati *Talaqqi* adalah “belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah Shallaahu ‘Alaihi Wa Sallam melalui para ‘Ulama ‘Aalimin ‘Aarifin”.

Menurut Al-Makhtum dan Iryadi metode *Talaqqi* yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan dari metode *Talaqqi* adalah siswa dapat langsung mendengar suara bacaan guru yang benar dan kemungkinan kesalahan membaca sangat kecil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* adalah metode pengajaran *Al-Qur'an* secara langsung dengan meniru bacaan guru kemudian meniru peragaan guru. Metode ini merupakan metode pertama yang digunakan Nabi untuk mengajarkan *Al-Qur'an* kepada para sahabatnya. Nabi menerima *Al-Qur'an* dari Jibril dengan mendengarkan bacaan Jibril, seperti halnya Jibril menerima ayat-ayat *Al-Qur'an* dari Allah Swt untuk pertama kalinya

2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, tafsir maupun

hasil penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah terkait dengan kemampuan membaca Sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber data penelitian, sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dari karya-karya ilmiah lain seperti buku-buku referensi, jurnal, media online, dokumen, ebook, penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini data yang di gunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1998). sumber data primer dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca. Sumber sekunder peneliti ini didapatkan melalui buku-buku referensi, jurnal, media online, dokumen, ebook, penelitian terdahulu, serta arsip-arsip lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Sugiyono mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Inti dari metode *Talaqqi* adalah berlangsungnya proses belajarmengajar secara *fest to fest*, antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril, kemudian *Al-Qur'an* disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW secara *Talaqqi*. Sistem *Talaqqi*, yang juga lazim disebut mushafahah, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadapan-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face toface*.

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat *Al- Qur'an*, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.

Metode *Talaqqi* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut. Sehingga pantaslah Rasulullah SAW bersabda: ◌

“Tuhanku telah mendidikku (akhlak budi pekerti), maka menjadi baguslah budi pekerti itu” (Al-Hadits).

Berdasarkan kepada hadits di atas, bahwa Rasulullah SAW, secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah SWT dan kemudian praktek pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.

Metode *Talaqqi* adalah metode pengajaran *Al-Qur'an* secara langsung dengan meniru bacaan guru kemudian meniru peragaan guru. Metode ini merupakan metode pertama yang digunakan Nabi untuk mengajarkan *Al-Qur'an* kepada para sahabatnya. Nabi menerima *Al-Qur'an* dari Jibril dengan mendengarkan bacaan Jibril, seperti halnya Jibril menerima ayat-ayat *Al-Qur'an* dari Allah Swt untuk pertama kalinya

Metode *Talaqqi* dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah itulah yang kemudian menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran *Al-Qur'an* di dunia Islam hingga saat ini. Metode *Talaqqi* tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *Talaqqi Al-Qur'an*.

Jadi, konsep metode *Talaqqi* dalam *tahfidz Al-Qur'an* ialah metode pengajaran *Al-Qur'an* untuk mempermudah seseorang dalam menghafal *Al-Qur'an* yang menawarkan suatu sistem pembelajaran *Al-Qur'an* yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai hafalan dan pengulangan *Al-Qur'an* yang kuat dan baik.

Kemampuan *muraja'ah Al-Qur'an* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan *Al-Qur'an* kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan *Al-Qur'an* yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca *Al-Qur'an* dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan

bertambah semangat dan terus berupaya melakukan membenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhrāj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Jadi, kemampuan *muraja'ah Al-Qur'an* ialah merupakan salah satu cara untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan *Al-Qur'an*, agar hafalan *Al-Qur'an* yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca *Al-Qur'an* dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut bisa disebut juga sepertiga suara dan Mengulang dengan mengucapkan atau dibacakan secara jelas. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya.

4 kesimpulan

Konsep metode *Talaqqi* dalam *tahfidz Al-Qur'an* ialah metode pengajaran *Al-Qur'an* untuk mempermudah seseorang dalam menghafal *Al-Qur'an* yang menawarkan suatu sistem pembelajaran *Al-Qur'an* yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai hafalan dan pengulangan *Al-Qur'an* yang kuat dan baik.

Kemampuan murojaah *Al-Qur'an* ialah merupakan salah satu cara untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan *Al-Qur'an*, agar hafalan *Al-Qur'an* yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca *Al-Qur'an* dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut bisa disebut juga sepertiga suara dan mengulang dengan mengucapkan atau dibacakan secara jelas. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya.

Daftar Pustaka

- Cucu Susianti. 2016. Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi
- Cece Abdulwaly, Rumuzut Tikrar Kunci Nikmtnya Menjaga Hafalan *Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016,)
- Fauzi Rachman, Menyingkap Rahasia dan Makna Huruf Hijaiyyah (Jogjakarta: Citra Risalah, 2010)
- Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),
- Majdi Ubaid, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an.

M. Ilyas dan Armizi Armizi, “Metode mengajar dalam Pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 2, 2020,
Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an*
Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.3
Nur Ashfiyatin Fadliyah, “Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* melalui Metode *Talaqqi* pada Anak Usia Dini Level TK B di Sekolah RA Mumtaza Islamic School” (Jakarta: STAI Al-Hikmah, 2020),
Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sibuku 2019)
Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur’an Sebulan*. (Ponorogo: Alam Pena 2016),
Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. (Jakarta: Rineka Cipta 2009),
Zaki Zamani Dan Muhammad Syukfron Maksun, *Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang Belajardi Maestro Al-Qur’an Nusantara*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009),